



Pengaruh Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan PT. Alkana Diza Nusantara di Era *Cashless Society*

Dwi Wara Sari^{1*}, Adria Wuri Lastari², Mulia Inda Purwati³

Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi

Jalan Sersan Muslim, Kota Jambi, Jambi, 36138

*Penulis Korespondensi: dwiwarassari22@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as part of digital payment instruments on the personal financial management of employees at PT. Alkana Diza Nusantara in the era of a cashless society. The rapid development of financial technology has encouraged a shift in transaction behavior from cash to cashless systems, making it important to understand its impact on individual financial management more comprehensively. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design to analyze the relationship between variables. The population consists of 42 employees, with total sampling used as the sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques include classical assumption tests, simple linear regression analysis, t-test, and the coefficient of determination (R^2) to measure the extent of the independent variable's influence on the dependent variable. The results show that the use of QRIS has a positive and significant effect on personal financial management. This is evidenced by a regression coefficient of 0.923 and a significance value of 0.000 (<0.05). Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.735 indicates that QRIS usage explains 73.5% of the variation in personal financial management, while the remaining 26.5% is influenced by other variables outside the scope of this study. These findings suggest that digital payment usage can enhance the effectiveness, efficiency, and discipline of individual financial management.*

Keywords: *Cashless Society; Financial Literacy; Consumer Behavior; Personal Financial Management; QRIS*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai bagian dari alat pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan PT. Alkana Diza Nusantara di era cashless society. Perkembangan teknologi finansial yang pesat telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi dari sistem tunai ke non-tunai, sehingga penting untuk memahami dampaknya terhadap pengelolaan keuangan individu secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan antar variabel. Populasi penelitian berjumlah 42 karyawan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,923 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,735 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu menjelaskan 73,5% variasi dalam pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan 26,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan individu.

Kata kunci: Cashless Society; Literasi Keuangan; Perilaku Konsumen; Pengelolaan Keuangan Pribadi; QRIS

1. LATAR BELAKANG

Digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia berkembang sangat pesat seiring meningkatnya penggunaan internet dan smartphone oleh masyarakat. Bank Indonesia

mencatat bahwa pertumbuhan transaksi digital terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring meluasnya penetrasi layanan keuangan berbasis teknologi (Hesmiana & Syamsuddin, 2024). Perubahan ini semakin kuat terlihat setelah pandemi COVID-19, ketika masyarakat cenderung menghindari kontak fisik dan memilih metode pembayaran digital sebagai opsi yang lebih aman (Rahimi et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat modern menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Kemajuan teknologi finansial atau *fintech* telah menciptakan sistem pembayaran baru yang lebih cepat, praktis, dan mudah digunakan dalam berbagai konteks transaksi (Handayani, 2023). Perubahan tersebut menjadi bagian dari pergeseran global menuju konsep *cashless society*, yaitu sebuah kondisi ketika penggunaan uang fisik berkurang secara signifikan karena digantikan oleh alat pembayaran digital (Qolyubi & Munandar, 2025).

Salah satu inovasi penting dalam digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia adalah penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. Kehadiran QRIS memudahkan konsumen dalam bertransaksi karena prosesnya cepat, praktis, dan dapat digunakan melalui berbagai aplikasi keuangan digital seperti e-wallet ataupun *mobile banking*. Selain itu, QRIS berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan karena mempermudah pelaku usaha mikro untuk menerima pembayaran digital tanpa harus menggunakan perangkat elektronik khusus (Ma'nawiyah et al., 2025).

Dalam konteks dunia kerja, khususnya pada kalangan karyawan, penggunaan QRIS semakin meningkat seiring kebutuhan transaksi harian yang harus dilakukan secara cepat dan efisien (Anggraini, 2022). Karyawan cenderung memilih metode pembayaran digital karena dianggap lebih praktis dibandingkan membawa uang tunai dalam jumlah besar (Rahim, 2021). Selain itu, banyak aktivitas di sekitar lingkungan kantor seperti pembelian makanan, minuman, transportasi, hingga kebutuhan pribadi lainnya kini didominasi oleh penggunaan QRIS

PT. Alkana Diza Nusantara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengujian laboratorium lingkungan dan higiene industri dengan layanan yang mencakup analisis kualitas udara, air, tanah, emisi, serta kesehatan kerja. Perusahaan ini berada di bawah Diza Grup dan beroperasi dengan standar laboratorium berakreditasi KAN serta

mengikuti SNI ISO/IEC 17025:2017. Dengan lebih dari 118 parameter uji yang telah terverifikasi, PT. Alkana Diza Nusantara berkomitmen memberikan layanan pengujian yang akurat, cepat, dan kredibel untuk memenuhi kebutuhan industri, pemerintahan, maupun masyarakat.

Peneliti melakukan survei awal melalui kuesioner kepada 5 karyawan PT. Alkana Diza Nusantara untuk mengetahui gambaran penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% responden menggunakan QRIS, 60% lebih sering menggunakan QRIS dibandingkan uang tunai, dan 100% menyatakan QRIS memudahkan transaksi. Namun, 60% responden merasa kemudahan tersebut membuat mereka lebih sering bertransaksi, sementara hanya 40% yang merasa QRIS membantu mengelola pengeluaran. Temuan awal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nugraha et al (2025) yang meneliti pengaruh pembayaran fintech berbasis QRIS terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri karena sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu. Selain itu, penelitian lain oleh Qolyubi & Munandar (2025) menunjukkan bahwa QRIS berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan akses layanan keuangan digital, tetapi penelitian tersebut lebih berfokus pada perilaku keuangan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji pengelolaan keuangan pribadi individu

Kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS mendorong perubahan perilaku dalam melakukan pembayaran sehari-hari. Proses transaksi yang instan dan minim hambatan membuat individu cenderung lebih sering melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya frekuensi transaksi yang tidak selalu disertai dengan kontrol keuangan yang baik, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif. Di lingkungan karyawan, penggunaan QRIS yang semakin intensif untuk memenuhi kebutuhan harian seperti konsumsi, transportasi, dan kebutuhan pribadi memperlihatkan adanya

kecenderungan menurunnya kesadaran dalam mengelola keuangan secara terstruktur. Dengan demikian, kemudahan teknologi pembayaran digital tidak selalu sejalan dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis yang secara langsung menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap pengelolaan keuangan pribadi tanpa menggunakan variabel intervening, serta pada objek penelitian yang spesifik yaitu karyawan PT. Alkana Diza Nusantara. Penelitian ini juga menekankan pada konteks perilaku keuangan individu dalam lingkungan kerja di era *cashless society*, yang masih relatif terbatas dalam kajian empiris sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai bagian dari alat pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan PT. Alkana Diza Nusantara di era *cashless society*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengelolaan keuangan pribadi dan teknologi keuangan khususnya terkait perilaku penggunaan pembayaran digital dalam konteks era *cashless society*.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal (Setyaningsih & As'ari, 2024). Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan, pengelolaan keuangan pribadi adalah proses merencanakan, mengatur, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan yang dimiliki individu untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan (Fajriyah & Listiadi, 2021).

2.2 *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar QR Code untuk dompet elektronik, mobile banking, dan aplikasi uang elektronik berbasis server.

5QR Code dapat digunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis layanan pembayaran, tetapi untuk memastikan interoperabilitas dan efisiensi, Standar Nasional QR Code diperlukan (A. J. Siregar et al., 2025). Dengan adopsi Standar Nasional QR Code, kode QR dapat digunakan secara konsisten oleh berbagai penyedia layanan pembayaran. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dirancang oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran dalam satu standar. QRIS pertama kali diluncurkan pada 17 Agustus 2019 dan mulai berlaku secara resmi pada 1 Januari 2020. QRIS bertujuan untuk menyederhanakan dan memperluas akses transaksi pembayaran digital bagi masyarakat (Widjanarko, 2025).

2.3 Pembayaran Digital

Menurut Safrizal et al (2025) pembayaran digital merupakan suatu bentuk sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menjalankan transaksi keuangan secara elektronik, menggantikan metode pembayaran konvensional berbasis tunai dengan instrumen seperti e-wallet, transfer bank online, dan metode pembayaran digital lain yang terhubung jaringan elektronik. Pembayaran digital didefinisikan sebagai teknologi yang memperkenalkan konsep baru tentang transaksi non-tunai yang dilakukan melalui perangkat digital, di mana pembayaran dilakukan secara online melalui media elektronik dan sistem digital untuk memindahkan uang secara praktis dan aman tanpa menggunakan uang tunai fisik (Jumawan et al., 2024).

2.4 Era Cashless Society

Era cashless society adalah kondisi di mana masyarakat semakin mengurangi penggunaan uang tunai dan beralih pada sistem pembayaran digital-elektronik untuk melakukan transaksi. Sistem pembayaran digital ini mencakup penggunaan e-wallet, *mobile banking*, kartu elektronik, dan teknologi berbasis aplikasi lainnya yang memudahkan transaksi tanpa uang fisik (Putri et al., 2025). Perkembangan *cashless society* berkaitan erat dengan adopsi dan penggunaan teknologi finansial (*FinTech*), khususnya dompet digital, QR code, dan sistem pembayaran lain yang memungkinkan transaksi dilakukan lebih cepat dan efisien tanpa memerlukan perantara fisik. Penerapan sistem pembayaran digital dipengaruhi oleh tingkat penetrasi internet, kemudahan akses, dan kepercayaan konsumen terhadap keamanan transaksi digital (Zed et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan pribadi karyawan.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil pengukuran dan dapat dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan QRIS sebagai bagian dari alat pembayaran digital serta pengelolaan keuangan pribadi karyawan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Alkana Diza Nusantara yang menjadi responden penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini mengambil seluruh populasi karyawan PT. Alkana Diza Nusantara sebagai sampel yaitu sebanyak 42 orang karyawan PT. Alkana Diza Nusantara yang aktif bekerja pada tahun 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021) teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi secara mandiri. Kuesioner yang digunakan berbentuk skala likert

dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi syarat statistik yang diperlukan sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias, efisien, dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan qris sebagai bagian dari alat pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan PT. Alkana diza nusantara di era *cashless society*. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

Keterangan $Y = a + bX + e$

Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi

X : Penggunaan QRIS

a : konstanta

- b : koefisien regresi
- e : error atau kesalahan pengganggu

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana. Uji yang digunakan meliputi:

a. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

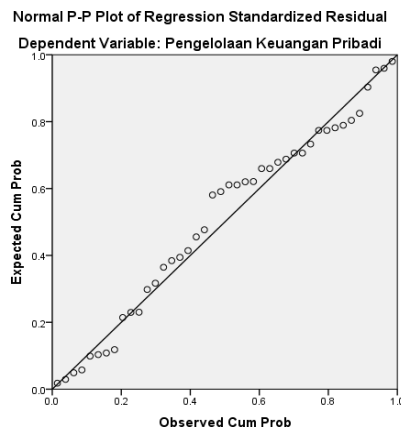
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistic. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas data dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

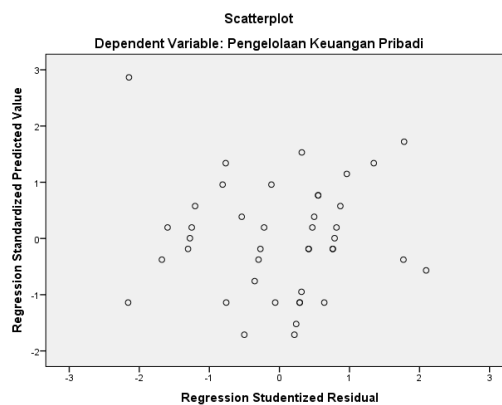
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan P-P Plot, diketahui bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam model regresi linear.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Nilai *Tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

4.1.2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Penggunaan QRIS (X), terhadap variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.086	2.751		.758	.453
	Penggunaan QRIS	.923	.088	.857	10.541	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,086 + 0,923X + e$$

- Nilai konstanta (constant) sebesar 2,086 menunjukkan bahwa apabila variabel Penggunaan QRIS (X) bernilai nol, maka Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 2,086.
- Koefisien regresi variabel Penggunaan QRIS (X) sebesar 0,923 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu penggunaan QRIS akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,923.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS sebagai bagian dari alat pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t parsial dan uji koefisien determinasi (R^2)

a. Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t parsial dibawah ini.

Tabel 2. Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.086	2.751		.758	.453
	Penggunaan QRIS	.923	.088	.857	10.541	.000

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Penggunaan QRIS memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.923 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada karyawan PT. Alkana Diza Nusantara di Era *Cashless Society*.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) dibawah ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.729	2.94094

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0,735 atau sebesar 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS (X) mampu menjelaskan variasi perubahan pada pengelolaan keuangan pribadi (Y) sebesar 73,5%, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Penggunaan QRIS sebagai bagian dari alat pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi karyawan PT. Alkana Diza Nusantara di era *cashless society*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.923 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Selain itu, hasil koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang positif, yang berarti bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS maka semakin baik pengelolaan keuangan pribadi karyawan.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,735 atau 73,5% menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi karyawan, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, serta kontrol diri dalam berbelanja.

Penggunaan QRIS sebagai bagian dari sistem pembayaran digital mencerminkan perubahan perilaku masyarakat menuju era *cashless society*, di mana transaksi keuangan tidak lagi didominasi oleh uang tunai (Athalla et al., 2025). Dalam konteks karyawan PT. Alkana Diza Nusantara, kemudahan dan kepraktisan QRIS dalam melakukan transaksi dapat memengaruhi cara individu mengatur pengeluaran, mencatat transaksi, serta mengontrol konsumsi harian. Hal ini dapat berdampak positif apabila penggunaannya disertai dengan kesadaran finansial yang baik, namun juga dapat menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri (G. N. Y. Siregar et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan arus kas. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam transaksi keuangan, sehingga memudahkan individu dalam mengelola keuangan secara lebih teratur. Hal ini mendukung hasil penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan PT. Alkana Diza Nusantara.

Selain itu, penelitian Sibarani et al (2025) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan finansial Generasi Z. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemudahan transaksi digital melalui QRIS dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengontrol pengeluaran dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Hasil ini memperkuat temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan QRIS, maka semakin baik pengelolaan keuangan pribadi karyawan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki peran penting dalam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi karyawan. Oleh karena itu, di era *cashless society* saat ini, diperlukan literasi keuangan yang baik agar penggunaan teknologi pembayaran digital dapat memberikan dampak yang positif terhadap kondisi keuangan individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai bagian dari alat pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan PT. Alkana Diza Nusantara di era *cashless society*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,735. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi sebesar 73,5% terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Disarankan agar karyawan dapat memanfaatkan QRIS secara bijak dengan tetap memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi, seperti menyusun perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif meskipun kemudahan transaksi digital semakin meningkat. Pihak PT. Alkana Diza Nusantara juga diharapkan dapat memberikan edukasi atau sosialisasi terkait literasi keuangan kepada karyawan, khususnya dalam penggunaan pembayaran digital, guna meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Untuk penelitian selanjutnya, penambahan variabel seperti literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan kontrol diri dapat dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

DAFTAR REFERENSI

- Athalla, M. R., Hartati, L., & Putri, A. U. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS, Risiko Pembayaran QRIS dan Sistem Informasi QRIS Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis P*, 18(1), 1–9.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *JEBMI: Jurnal of Economics and Business*, 17(1), 61–72.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. L. P. (2023). Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Response Code

- Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 363–370.
- Hesmiana, & Syamsuddin, F. R. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use on Behavioral Intention Through Perceived Usefulness as an Intervening Medium in Digital Payment DANA. *JER: Jurnal Economic Resources*, 7(2), 340–346.
- Jumawan, Susanto, E., Sefita, A., Maharani, P. A., Maharani, S., & Febianti, V. (2024). Implementasi Pemanfaatan Digital Payment (E-Wallet) Pada Kalangan Generasi Z. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2932–2938.
- Ma'nawiyah, Y., Harini, D., Sucipto, H., Indriyani, A., & Rono, S. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan Konsumen dan Perilaku Risiko Keuangan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan QRIS di Era Digital (Studi Kasus pada Konsumen di Sarimulya Swalayan, Brebes). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 267–281.
- Nugraha, D. E., Fitriani, N. A., Dewi, A. P., & Siswanto, E. (2025). The Influence of Qris-Based Sharia Fintech Payments on Financial Management Behavior With Financial Literacy as an Intervening Variable. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 176–187.
- Pramesti, A. W., Syahrani, A. K., Jaby, A. C., Utomo, A., & Lestari, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Arus Kas. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 7(September), 15–36.
- Putri, W. E., Rarawahyuni, I., Sukarnoto, T., & Babatunde, I. (2025). The Influence of Lifestyle, Cashless Society and Residential Location on the Intention to Use QRIS as a Payment Tool. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 6(1), 10–21.
- Qolyubi, A., & Munandar, A. (2025). QRIS as a Digital Payment Instrument: Its Impact on People's Financial Behavior in the Industry 5.0 Era. *JRSSEM: Journal Research of Social Science, Economics and Management*, 5(01).
- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis Penggunaan Qris (Quick Response Indonesian Standard) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 03(1), 177–187.
- Safrizal, M., Prayoga, D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 29–38.
- Setyaningsih, R., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*, 8(2), 463–478.
- Sibarani, T. N., Rumokoy, L. J., & Sumarauw, J. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Penggunaan Digital Payment Menggunakan Alat Pembayaran QRIS Terhadap Pengelolaan Finansial Generasi Z di Kelurahan Bahu. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(03), 489–

500.

- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353.
- Siregar, G. N. Y., Hutagalung, M. I. J., & Nduru, M. P. (2025). Digitalisasi Sistem Pembayaran dan Masa Depan Transaksi Keuangan (Studi pada QRIS). *JIEB: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–7.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widjanarko, W. (2025). A review on the role of QRIS and digital wallets in facilitating MSME transactions in Indonesia. *AHRMR: Annals of Human Resource Management Research*, 5(1), 183–198.
- Zed, E. Z., Hanifah, N. N., Fera, C. Z., & Prihayanti, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Perilaku Konsumen di Era Cashless Society. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 615–620.